

PEMBERDAYAAN INSAN SEKOLAH DASAR PADA ASPEK KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Ni Nyoman Pratiwi Permata Putri¹⁾, Ni Komang Sutariani²⁾, I Ketut Wardana³⁾,
Dewa Made Wedagama⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email:ketutwardana71@u nmas.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan Kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan terkait kesehatan seperti penyuluhan kesehatan gigi sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada pengetahuan dasar siswa SD mengenai penyakit dan cara mencegah penyakit gigi dan mulut sejak dini dan dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau orang terdekat mereka. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 32 siswa di SD Negeri 1 Denbantas, kecamatan Tabanan. Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi kesehatan gigi disertai dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas 4. Selain itu dilakukan beberapa *games* untuk mengukur kephahaman siswa kelas 4. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak – anak SDN 1 Denbantas sudah memahami mengenai penyakit dan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta dapat menguasai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini telah memberikan nilai tambah pada usaha penguatan kesadaran pemeliharaan kesehatan di Desa Denbantas.

Kata kunci: penguatan kesadaran, kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, demonstrasi

ANALISIS SITUASI

Pengenalan kesehatan gigi dan mulut merupakan isu penting dalam masa pertumbuhan anak. Sehingga, anak dapat terhindar dari berbagai sakit akibat kerosis gigi dan bau mulut. Kesehatan gigi juga akan berpengaruh pada kecerdasan dan kesehatan pencernaan anak. Untuk itu, dipandang perlu adanya penyuluhan kesehatan dan perawatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Selain itu penyuluhan kesehatan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan terkait kesehatan seperti penyuluhan kesehatan gigi sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok

masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan bagi kesehatan giginya.

Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan hal penting yang terdiri dari kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kesehatan, dengan meningkatkan pengetahuan atau mempengaruhi sikap masing-masing individu dalam meningkatkan kesehatan. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Selain itu, anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keadaan gigi anak juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti oleh karena itu diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak sekolah dasar.

Salah satu sekolah dasar yang kami observasi, yaitu SD Negeri 1 Denbantas dimana disana kami membahas rencana program kerja yang akan kami laksanakan, yaitu memberikan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena setelah kami melakukan observasi dan tanya jawab bersama Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Denbantas, di sekolah tersebut belum pernah melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Sehingga dengan permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini berupaya untuk merealisasikan rencana program kerja kemanusiaan yang akan dilaksanakan, dengan melakukan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Denbantas. Dengan merealisasikan program kerja ini, siswa SD diharapkan mengenal lebih dini mengenai pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini dan dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau orang terdekat mereka. Sehingga, lebih banyak masyarakat yang paham dan mengetahui bahwa sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut agar dapat tetap sehat dan terhindar dari penyakit - penyakit gigi dan mulut. Capaian target luaran pengabdian masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rentang Nilai dan Kategori Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pelaksanaan Program	Target capaian	Luaran
1	Penyuluhan perawatan gigi dan kesehatan mulut	100% Siswa mampu memahami kesehatan gigi dan mulut	Vidio reportase kegiatan
2	demonstrasi perawatan gigi dan kesehatan mulut	100% Siswa mampu memperagakan kesehatan gigi dan mulut	Modul perawatan kesehatan gigi dan mulut

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di SD Negeri 1 Denbantas, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi yaitu: (1) Belum optimalnya pemberian penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa (2) Kurangnya pemahaman siswa mengenai penyakit dan pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi (gigi berlubang), (3) Kurangnya pemahaman siswa kelas 4 mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dari pelaksanaan program kerja kampus mengajar yang dapat kami lakukan untuk mengatasinya, yaitu:

1. Membuat materi pembelajaran berupa PPT dan Poster, dimana materi mencakup pengenalan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi (gigi berlubang), penyebab penyakit gigi dan mulut, dan pencegahan penyakit gigi dan mulut.
2. Melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar serta melakukan sikat gigi bersama dengan siswa-siswi SD Negeri 1 Denbantas.

Solusi-solusi di atas ditetapkan agar siswa dapat mengingat dan menerapkan sejak dini ilmu yang mereka dapatkan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta dapat membagi ilmu mereka kepada orang sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 32 siswa di SD Negeri 1 Denbantas, kecamatan Tabanan. Metode pelaksanaan yang kami lakukan dalam menuntaskan kendala dan memenuhi ketercapaian target, yaitu dengan melakukan metode penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimulai dengan

1. melakukan observasi dengan terjun langsung menemui Kepala Sekolah SD Negeri 1 Denbantas dan berdiskusi mengenai permasalahan di sekolah.
2. memilih program kerja yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Denbantas. Setelah program kerja disetujui oleh Kepala Sekolah
3. membuat materi penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
4. memberikan *pre-test* kepada siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Denbantas. Masing-masing lembar *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 soal *multiple choice*. Setelah diberikan *pre-test*,
5. memberikan materi pengenalan penyakit dan pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi (gigi berlubang) dan mempresntasikan di depan kelas.
6. melakukan demonstrasi cara menyikat gigi dan mulut, dimana setelah pemberian materi dan demonstrasi
7. memberikan *game* melakukan peragaan cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa kelas 4. Selanjutnya

8. memberikan *post-test* setelah pemaparan materi dan *game* diberikan, pemberian *pos-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa dengan nilai sebelum dan sesudah diberikan materi.
9. melakukan pendampingan menyikat gigi bersama siswa-siswi kelas 4 SD Negeri 1 Denbantas.
10. Memberika siswa kuesioner tentang pelaksanaan program pengabdian dengan kreteria penilaian seperti berikut.

Keterangan:

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
Tidak Setuju (TS) : 2
Setuju (S) : 3
Sangat Setuju (SS) : 4

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Penerapkan Protokol Kesehatan

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan menjaga kesehatan gigi dan mulut telah memberikan manfaat yang signifikan pada siswa maupun masyarakat sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Denbantas, Kecamatan Tabanan telah berhasil dijalankan dan sudah terealisasi 100%. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan kegiatan ini, yaitu dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh siswa kelas 4. Tabel 1 di bawah ini merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa kelas 4.

Tabel 2. Rentang Nilai dan Kategori Nilai Pre-test dan Post-test

Rentang Nilai	Kategori	Nilai Responden			
		<i>Pre-test</i> (Jumlah Siswa)	Persentase (%)	<i>Post-test</i> (Jumlah Siswa)	Persentase (%)
20	Sangat buruk	7	21,8	-	-
40	Buruk	8	25	-	-
60	Cukup	13	40,6	6	18,7
80	Baik	4	12,5	11	34,3
100	Sangat baik	-	-	15	46,8
Total		32	100	32	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa semua siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang perawatan gigi dan kesehatan mulut dikategorikan “sangat buruk”.. Siswa belum bisa mengidentifikasi pengaruh kesehatan gigi dan mulut yang rendah terhadap kerusakan gigi dan bau mulut sebanyak 21,8% anak, 25% dari 32

siswa dikategorikan memiliki pengetahuan "buruk" dalam kesehatan gigi dan mulut, 40,6 % dengan kategori "cukup", 40,6% dikategorikan "baik", dan 12,5% dikategorikan "sangat baik". Sehingga pelatihan dan simulasi kesehatan gigi dan mulut dipandang penting dilakukan pada usia awal. Setelah mendapatkan materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilihat dari hasil nilai *post-test* siswa yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum mendapatkan materi. Dimana siswa yang mendapatkan nilai *post-test* 80 yang dikategorikan 'baik' sebanyak 11 orang dengan presentase sebanyak 34,3% dan siswa yang mendapatkan nilai 100 yang dikategorikan sangat baik" sebanyak 15 orang dengan presentase 46,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menerima materi yang diberikan dengan baik. Kegiatan penyuluhan kesehatan disajikan pada gambar 1.



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan perawatan gigi dan mulut

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan kegiatan penyuluhan dan peragaan kesehatan pada anak SD di desa Denbantas, penyuluhan memberikan beberapa hasil yang positif, yaitu (1) siswa dapat menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, (2) siswa dapat menjelaskan mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, (3) siswa dapat memperagakan bagaimana menggosok gigi dan cara menjaga kesehatan mulut dan benar, dan (4) siswa dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dengan berbagi pengetahuan dengan teman atau anggota masyarakat lain.

Pendekatan penyuluhan agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan mudah oleh siswa adalah melalui permainan (games). Games tentang kesehatan gigi dan mulut dan stimuli perawatan gigi dapat merangsang motorik dan kecekan siswa dalam menunjuk gambar dan jenis-jenis penyakit akibat kesehatan gigi yang buruk. Kegiatan ini berdampak positif bagi siswa dalam menjaga gisi tetap bersih dan sehat. Dismaping itu, semakin sehat dan bersih gisi maka rasa percaya diri siswa akan tumbuh dan yang jelas tidak aktivitas belajar tidak terganggu karena sakit. Game simulasi kesehatan gisi dan mulut dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Peragaan dan game kesehatan dan perawatan gigi dan mulut dan demonstrasi kesehatan dan perawatan gigi dan mulut

Setelah dilakukan *post-test* kami juga memberikan kuesioner mengenai materi yang telah diberikan. Di bawah ini merupakan gambar dari pengisian kuesioner siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Denbantas. Adapun dampak kegiatan pengabdian ini kepada pengetahuan siswa dalam mencegah dan menjaga kesehatan gigi dan mulut berdampak positif pada kesehatan masyarakat sekolah.

Tabel 3. Rentang Nilai kuesioner tentang kegiatan penyuluhan

Aspek yang dinilai	Hasil Kuesioner							
	STS	%	TS	%	S	%	SS	%
Materi yang diberikan mudah untuk dipahami	-	-	-	-	8	25	24	75
Materi yang dibawakan menarik	-	-	-	-	12	37,5	20	62,5
Materi yang dibawakan sudah cukup jelas	-	-	-	-	13	40,6	19	59,3
Bahasa yang digunakan mudah untuk diahahi	-	-	-	-	18	56,2	14	43,7

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 32 siswa dalam satu kelas, siswa yang memilih sangat setuju mengenai materi yang diberikan mudah untuk dipahami sebanyak 24 siswa atau sekitar 75%, sebanyak 20 siswa atau sekitar 62,5% mengatakan sangat setuju bahwa materi yang dibawakan menarik, sebanyak 19 siswa atau sekitar 59,3% sangat setuju bahwa materi yang dibawakan sudah jelas, dan sebanyak 14 siswa atau sekitar 43,7% mengatakan bahwa bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat menerima dan dapat memahami materi yang diberikan dengan sangat baik. Adapun beberapa faktor pendukung ketercapaian program kerja ini dikarenakan Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 1 Denbantas sangat membantu kami dalam menjalankan program kerja. Selain itu, para siswa juga sangat antusias dan aktif pada saat diberikannya materi serta mendengarkan pemaparan materi yang diberikan dengan baik. Sedangkan kami tidak menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kerja kami karena mitra dapat bekerjasama dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang kami laksanakan sudah terealisasi 100% dan telah berjalan dengan lancar. Semua siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, materi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat diterima dengan baik oleh siswa-siswi kelas 4 di SD Negeri 1 Denbantas, karena siswa-siswi kelas 4 mendapatkan nilai *post-test* yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 60 pada *pre-test* sekitar 40,6% siswa dengan kategori cukup dan setelah diberikan materi sebanyak 46,8% siswa mendapatkan nilai *post-test* 100 dengan kategori sangat baik. Selain memberikan *pre-test* dan *post-test* kami juga memberikan kuesioner, dimana nilai yang diberikan siswa juga sangat baik karena didalam kuesioner siswa-siswi mengatakan bahwa materi yang diberikan sudah jelas, menarik dan mudah untuk dipahami.

Saran yang dapat kami berikan agar memaksimalkan hasil dari pengabdian masyarakat ini, yaitu materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi bisa diberikan dari kelas 1 hingga kelas 6, dikarenakan sebagian besar belum mengenal bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM. 2022. Buku Panduan KKN Peduli Bencana Covid-19 Tahun 2022. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. 2019. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Fione, V. R. 2018. Perbedaan Media Liquid Crystal Display Dan Leaflet Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sd

Gmim 33 Tuminting Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 1(1), 8-13.

Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. 2018. Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2).

Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. 2016. Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 53-57.